

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Dasar Penelitian

2.1.1. Konsep Akuntansi

Menurut (Ramdhani, 2020), akuntansi merupakan sumber informasi. Akuntansi adalah kegiatan yang menyediakan informasi yang bersifat keuangan kepada pihak yang membutuhkan, akuntansi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau pengambilan keputusan. Secara luas akuntansi merupakan pencatatan, pengukuran dan pengomunikasian informasi yang menghasilkan suatu informasi bagi pengguna eksternal guna pengambilan keputusan (Abel Tasman, Achmad Bahauddin, Ahalik, 2012).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep akuntansi merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi berupa penjabaran dan pengklasifikasian transaksi-transaksi yang telah terjadi dalam bentuk laporan keuangan yang berguna pada perusahaan dan bagian yang membutuhkan. (Watung1 & Ilat2, 2016)

2.1.2. Analisis Rasio

Menurut (Aisyah, 2020), rasio keuangan merupakan suatu tindakan yang membanding-bandingkan angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut mencakup neraca (*balance sheet*) dan rugi laba (*income statement*)

Analisis pada rasio keuangan digolongkan kedalam lima kategori, yaitu:

1. Rasio likuiditas, analisis yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan likuiditas berjangka pendek pada suatu perusahaan.
2. Rasio aktivitas, analisis yang dilakukan untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan yang menggunakan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.
3. Rasio solvabilitas, analisis yang dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.
4. Rasio profitabilitas, analisis yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat diterima.
5. Rasio Pasar, analisis yang dilakukan untuk mengukur perkembangan suatu perusahaan pada nilai buku perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio adalah suatu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan atas keuangan tentunya dihitung berdasarkan neraca atau laba rugi yang dapat mempengaruhi harapan investor terhadap suatu perusahaan di masa depan (Halim, 2016).

2.1.3. Saham

Menurut (Hartono, 2014), saham dapat dikatakan ialah hak suatu perusahaan yang setiap-tiap lembaranya dapat memberikan hak suara kepada pemiliknya. Saham merupakan tanda bukti persediaan yang siap dijual yang memiliki peluang besar dengan risiko yang tinggi (Irfan Fahmi, 2015). Saham berupa surat yang membuktikan kepemilikan suatu perusahaan dan berhak mengklaim atas aktiva pada suatu perusahaan (Nasarudin, 2014).

Menurut (Irham Fahmi, 2014), saham yang dikenal digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Saham biasa, surat yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegang sahamnya yang akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen di akhir tahun.
2. Saham preferen, surat yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegang sahamnya memperoleh pendapatan dalam bentuk deviden disetiap kuartal (tiga bulanan).

Sedangkan harga saham merupakan nominal suatu saham yang dapat berlaku di *Capital Market*. Harga atas saham memiliki nilai penting dapat mencerminkan kekayaan perusahaan dimana memiliki perubahan fluktuasi dan berubah-ubah sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terdapat di *Capital Market* (Samsul, 2010). Menurut (Gitman, 2013), harga saham merupakan harga pasar yang sebenarnya dan mudah ditentukan. Harga saham termasuk pasar langsung karena apabila pasar tutup, maka harga pada pasar tersebut merupakan harga penutupan yang diprosikan pada saat harga penutupan (Purba, 2019).

Menurut (Amstrong, 2012), terdapat faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup: pengumuman pemasaran, pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi, pengumuman ketenagakerjaan, dan pengumuman laporan keuangan. Faktor eksternal mencakup: pengumuman pemerintah, pengumuman industri sekuritas, pengumuman hukum, gejolak politik dalam negeri, dan berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri.

Harga saham memiliki nilai yang penting bagi suatu perusahaan, karena naiknya harga suatu saham perusahaan dapat memberikan kesempatan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan pertambahan investasi dan naiknya harga saham juga menunjukkan bentuk kinerja perusahaan yang baik (Rizqi Aning Tyas, 2016).

2.2. Teori Variabel Y, X

2.2.1. Harga Saham

Menurut (Gitman, 2013), terjadinya harga saham karena adanya suatu permintaan dan penawaran yang terdapat di *Capital Market*. Naik turunnya saham dari waktu ke waktu akan mengalami perubahan pada harga saham. Harga saham sebagai bentuk kinerja bisnis perusahaan karena dapat dilihat dari manajemen yang menjalankan tugas atas nama para pemegang saham. Harga saham juga merupakan harga yang ditetapkan oleh pelaku pasar (Kuswadi, 2011). Harga saham adalah harga berlaku di pasar modal yang memiliki nilai penting bagi perusahaan. Tingginya harga saham memberikan kesempatan perusahaan untuk mendapatkan tambahan investasi dan tingginya harga saham menggambarkan bentuk kinerja bisnis yang baik.

2.2.2. Profitabilitas

Menurut (Eugene F. Brigham & Joel F, 2016) Profitabilitas merupakan laba yang dapat menentukan masa depan perusahaan. Rasio ini meliputi kombinasi likuiditas, manajemen aset dan hutang dari hasil operasi. Menurut (Purnamawati, 2016), rasio profitabilitas adalah analisis yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didapat dari sumber

daya seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan lainnya. Rasio profitabilitas memberikan nilai keefektifitas dalam manajemen perusahaan yang menunjukkan hasil dari penjualan dan pendapatan investasi (Harnanto, 2016). Semakin baiknya profitabilitas maka semakin tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Indikator ini penting karena mengetahui sejauh mana investor melakukan investasi di suatu perusahaan yang mampu memberikan keuntungan yang sesuai dengan tingkat yang diinginkan oleh investor (Tandelilin, 2010). Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*.

Return On Asset (ROA), analisis yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan didapat dari keseluruhan aktiva yang terdapat dalam perusahaan (Puspitaningtyas, 2015). Rasio ini melihat keefektifan perusahaan yang memanfaatkan sumber ekonomi tentunya dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari aktiva yang digunakan. ROA dapat diukur dalam rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.1 Return On Asset (ROA)}$$

2.2.3 Aktivitas

Menurut (Septiana, 2019), rasio aktivitas merupakan analisis yang dilakukan untuk mengukur nilai efisiensi pada perusahaan saat mengolah sumber daya atau aktiva yang diperoleh perusahaan. Rasio aktivitas melihat aset-aset yang menentukan tingkat aktivitasnya pada aktiva-aktiva yang memiliki tingkat kegiatan tertentu. Perlu diketahui rasio ini menyangkut perbandingan antara investasi dan penjualan dari berbagai aktiva. (Halim, 2016). Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover*.

Total Asset Turnover atau perputaran total aktiva adalah analisis yang menghitung efisiensi aktiva yang terdapat pada perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. apabila rasio ini tinggi membuktikan kinerja perusahaan yang baik, apabila hasil rasio ini rendah tentunya melakukan strategi pengevaluasi atas dan pengeluaran investasinya. Perputaran total aktiva dapat diukur dalam rumus berikut:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad \text{Rumus 2.2 Perputaran Aktiva}$$

2.3 Peneliti Terdahulu

Penelitian ini menggunakan referensi pada penelitian terdahulu yang mempunyai beberapa variabel yang sama, penelitian terdahulu dapat diuraikan sebagai berikut:

Penelitian (Watung1 & Ilat2, 2016), berjudul Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 dengan hasil penelitian secara parsial ROA, NPM dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Sedangkan secara simultan ROA, NPM dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

Penelitian (Gerald Edsel Yemia Egam, 2017), berjudul Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015 dengan hasil penelitian ROA dan

ROE tidak memiliki pengaruh terhadap naik turun harga saham. NPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian (Adipalguna, I G N Sudangga, 2016), berjudul Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Penilaian Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI dengan hasil penelitian CR, DER dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian (Putri, 2015), berjudul Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia dengan hasil penelitian secara parsial ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Dan secara bersamaan ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian (Jestry J. Sambelan, Paulina Van Rate, 2017), berjudul Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016 dengan hasil penelitian ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45. NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45. Sedangkan secara simultan ROA dan NPM memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di LQ45.

Penelitian (Suryani, 2016), berjudul Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Harga saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014) dengan hasil penelitian *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Earning Per Share* dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian (Purba, 2019), berjudul Pengaruh *Earning Per Share*, *Dividen Per Share* dan *Financial Leverage* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian *Earning Per Share* dan *Dividen Per Share* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Financial Leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Wiwi Idawati, 2015), berjudul *Effect of Earning Per Share (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange* dengan hasil penelitian secara parsial EPS dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan EPS dan ROA secara simultan juga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian (Purnamawati, 2016), berjudul *The Effect of Capital Structure and Profitability On Stock Price (Study of The Manufacturing Sector In Indonesia Stock*

Exchange dengan hasil struktur modal dan rofitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan manufaktur pada PT IDX.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

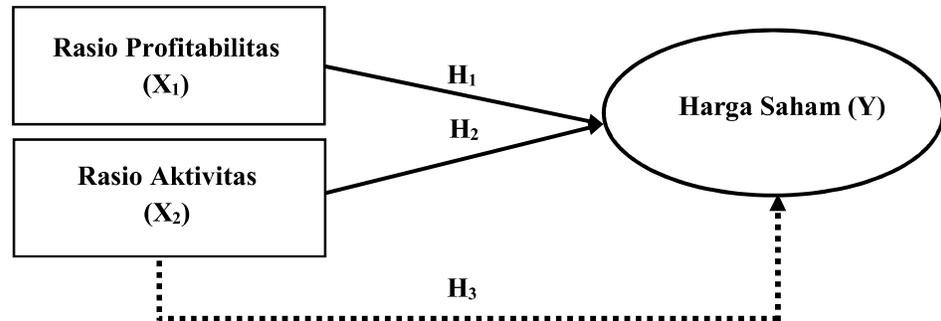
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
1	(Watungl & Ilat2, 2016)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.	X ₁ : ROA X ₂ : NPM X ₃ : EPS X ₄ : ROA, NPM & EPS Y: Harga Saham	ROA, NPM dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham Sedangkan secara bersamaan ROA, NPM dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.
2	(Gerald Edsel Yemia Egam, 2017)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.	X ₁ : ROA X ₂ : ROE X ₃ : NPM X ₄ : EPS Y: Harga Saham	ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, NPM memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
3	(Adipalguna, IGN Sudangga, 2016)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI.	X ₁ : CR X ₂ : DER X ₃ : TATO X ₄ : ROA X ₅ : EPS Y: Harga Saham	CR, DER dan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham Sedangkan TATO dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.
4	(Putri, 2015)	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia.	X ₁ : ROA X ₂ : ROE X ₃ : ROA & ROE Y: Harga Saham	ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara bersamaan ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh harga saham
5	(Jestry J. Sambelan, Paulina Van Rate, 2017)	Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Periode 2012-2016.	X ₁ : ROA X ₂ : NPM X ₃ : ROA & NPM Y: Harga Saham	ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham, NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara bersamaan ROA dan NPM memilikipengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

6	(Suryani, 2016)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)	X ₁ : Likuiditas X ₂ : Profitabilitas X ₃ : Solvabilitas X ₄ : Aktivitas Y: Harga Saham	CR dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan EPS dan perputaran total aktiva memiliki pengaruh terhadap harga saham.
7	(Purba, 2019)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Dividen Per Share</i> dan <i>Financial Leverage</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	X ₁ : <i>Earning Per Share</i> X ₂ : <i>Dividen Per Share</i> X ₃ : <i>Financial Leverage</i> Y: Harga Saham	<i>Earning Per Share</i> dan <i>Dividen Per Share</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. <i>Financial Leverage</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
8	(Wiji Idawati, 2015),	<i>Effect of Earning Per Shares (EPS) and Return On Assets (ROA) against Share Price on Coal Mining Company Listed in Indonesia Stock Exchange.</i>	V. Independen X ₁ : ROA X ₂ : EPS X ₃ : ROA & EPS V. Dependen Y: <i>Share Price</i>	EPS dan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS dan ROA secara bersama-sama juga memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
9	(Purnamawati, 2016)	<i>The Effect of Capital Structure and Profitability On Stock Price (Study of The Manufacturing Sector In Indonesia Stock Exchange).</i>	X ₁ : <i>Capital Structure and Profitability</i> X ₂ : <i>The Capital Structure</i> X ₃ : <i>Profitability</i> Y: <i>Stock Price</i>	Struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham di perusahaan manufaktur pada PT IDX

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan teori di atas dapat disusun kerangka pememikiran tentang Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dasar dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis sementara yang dikemukakan oleh penulis sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio aktivitas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.
3. Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.